

**PREFIKS BAHASA JERMAN DAN BAHASA GALELA
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Sastra

Oleh:

DEVIKSON JONI GUMURU

14091103010

Sastra Jerman



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

ABSTRAKTION

Diese Untersuchung trägt den Titel “Präfix in der Deutschen und Galela-Sprache (Eine kontrastive Analyse)”. Die Probleme dieser Untersuchung sind: Welche Präfix gibt es in der Deutschen und Galela-Sprache und wie ist der Präfixbildungsprozess von der Deutschen und Galela-Sprache. Diese Studie zielt darauf ab, die Präfixe von der Deutschen und Galela-Sprache kontrastieren.

Die Daten stammen aus der Theorie von Hoberg und Hoberg, E. Wattimury dkk, die Daten wurden dann mit der kontrastiven Methode von Lado analysiert. Datenanalyse mit deskriptive Methode mit einem qualitativen Ansatz.

Diese Untersuchung zeigt, dass Deutschen und Galela-Sprache Präfixe haben. Präfix in der Deutschen und Galela-Sprache können von Verben, Nomen, und Adjektiven, hinzugefügt werden, können die Bedeutung ändern und können die Bedeutung nicht ändern. In der Deutschen werden freie Präfix und gebundene Präfix in Sätze eingefügt, die Bedeutung der freie Präfix ändert sich in die Bedeutung der gebundene Präfix und umgekehrt. Nicht so bei der Galela-Sprache. Das Deutschen hat kein Personalpronomen-Präfix, während Galela-Sprache ein Personalpronomen-Präfix hat

Stichwörter: Präfix, Deutsch, Galela-Sprache, Kontrastiv, Bedeutung.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa adalah satu-satunya milik manusia yang tak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat (Chaer, 2007: 53).

Bahasa merupakan lambang bunyi antar anggota masyarakat, berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 2001: 1). Sebagai alat komunikasi, bahasa mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Secara umum bahasa merupakan sarana berpikir manusia yang diungkapkan dalam sebuah ujaran. Komunikasi dapat berupa bahasa lisan maupun tulisan. Ketika berbicara tentang komunikasi secara tertulis, itu berarti komunikasi yang dapat diungkapkan melalui kata-kata ataupun kalimat

Gleason (1977: 2), mengatakan bahwa bahasa dapat dibagi atas struktur luar dan struktur dalam. Ditinjau dari segi struktur dalam, bahasa dapat dipelajari lewat tataran fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.

Morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari tentang kata, mulai dari struktur kata sampai dengan arti kata. Verhaar (2008: 97), Morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Satuan gramatikal tersebut dinamai morfem. Morfem dibagi menjadi dua yaitu, morfem bebas dan morfem terikat. Secara singkat yang menjadi kajian morfologi adalah menelaah asal-usul kata dan morfem beserta maknanya.

Dalam proses morfologis terdapat proses afiks (afiksasi), proses pengulangan (reduplikasi), dan proses pemajemukan (komposisi), Masnur Muslich, (2010: 32: 33), afiks adalah bentuk kebahasaan yang bukan merupakan bentuk dasar akan tetapi memiliki kesanggupan untuk membentuk kata-kata baru, sedangkan yang dimaksud dengan afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada bentuk dasar yang meliputi imbuhan awal (prefiks), imbuhan tengah (infiks), imbuhan akhir (sufiks), maupun imbuhan terbelah (konfiks).

Pendapat yang sama menurut Harimurti Kridalaksana (2007: 28), afiksasi adalah proses yang mengubah leksem menjadi kata kompleks, afiks dibagi menjadi beberapa jenis yaitu , prefiks, infiks, sufiks, simulfiks, konfiks, superfiks, dan kombinasi afiks.

Johnson (2001) mengatakan bahwa kedudukan bahasa Jerman sebagai bahasa asing, yang dipelajari oleh ratusan juta orang di seluruh dunia berada pada urutan ketiga setelah bahasa Inggris dan bahasa Perancis. Urutan selanjutnya disusul oleh bahasa Italia, Spanyol, Jepang dan Cina.

Berdasarkan jumlah penutur aslinya, bahasa Jerman merupakan bahasa yang besar. Münkler dkk (2010: 169), dalam buku *Tatsachen über Deutschland* bahasa Jerman dituturkan oleh sekitar 120 juta orang sebagai bahasa ibu. Secara resmi bahasa Jerman digunakan di beberapa negara, yakni Jerman, Lichtenstein, Austria, Swiss (selain bahasa Perancis dan Italia), Perancis (daerah Alsace dan Lorraine), juga di Italia (provinsi Süd-Tirol). Selain digunakan di negara-negara tersebut bahasa Jerman juga dipelajari sebagai bahasa asing di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdiri dari ratusan suku yang memiliki budaya, tradisi, dan bahasa. Masing-masing suku memiliki bahasa yang berbeda-beda dan mungkin rumit untuk dipahami oleh suku lainnya, termasuk di dalamnya bahasa Galela.

Menurut (Safrudin Bincay Manyila, dkk. 2011) bahasa Galela adalah salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia, yang dipelihara dengan baik oleh masyarakat penuturnya. Bahasa Galela tidak hanya digunakan di kecamatan Galela, karena bahasa daerah ini memiliki jumlah penutur terbanyak di wilayah Maluku Utara. Penggunaan bahasa Galela mencakup seluruh daratan wilayah mulai dari Galela Timur, Galela Utara, Galela Barat, Galela Selatan. Di sisi lain sebagian penduduk Tobelo dan pulau Morotai menggunakan bahasa Galela, karena menurut asal-usul orang Morotai berasal dari Galela yang bermigrasi ke pulau Morotai. Bahasa Galela juga terdapat di berbagai daerah, yaitu Kedi, Obi, Sanana, Ibu, Buli, Loloda, Daruba, Supu, dan Salube. Beberapa suku besar yang ada di Maluku Utara, suku Ange, suku Bacan, suku Buli, suku Galela. Dalam perkembangannya, jumlah penutur atau pengguna bahasa Galela mencapai sekitar 79.000 orang.

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian di desa Togawa kecamatan Galela selatan yang merupakan tempat tinggal peneliti.

Sebagai objek penelitian penulis tertarik membandingkan prefiks bahasa Jerman dan Prefiks bahasa Galela dan menjadi acuan kepada penulis sebagai penutur asli bahasa Galela yang terancam punah pada generasi muda yang ada.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Prefiks apa saja yang terdapat dalam bahasa Jerman dan bahasa Galela?
2. Bagaimana proses pembentukan prefiks bahasa Jerman dan bahasa Galela?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi serta mendeskripsikan prefiks bahasa Jerman dan bahasa Galela.
2. Mengontraskan prefiks bahasa Jerman dan bahasa Galela untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam perkembangan linguistik, terlebih khusus kajian morfologi dalam pembentukan kata dengan penambahan prefiks. Melalui metode kontrastif, penelitian ini bermanfaat dalam aspek tersebut khususnya bahasa Jerman dan bahasa Galela.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca dan para mahasiswa, sehingga mereka bisa melakukan penelitian mengenai persamaan dan perbedaan bahasa Jerman dan bahasa daerah dalam bidang yang lain.

1.5. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang telah dilakukan, diketahui bahwa belum ada penelitian secara khusus tentang prefiks bahasa Jerman dan bahasa Galela. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Ronny Pangemanan (2018), dalam skripsinya berjudul “Prefiks bahasa Jerman dan bahasa Tonsawang, Suatu analisis kontrastif”. Peneliti memakai teori dari Lado, yang menyatakan bahwa analisis kontrastif merupakan suatu analisis untuk membedakan unsur kalimat dari dua bahasa yang berbeda untuk mencari persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa tersebut. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa bahasa Jerman dan bahasa Tonsawang memiliki persamaan dan perbedaan bentuk: bahasa Jerman dan bahasa Tonsawang memiliki prefiks. Prefiks bahasa Jerman dan bahasa Tonsawang dapat dilekatkan pada verba, nomina, dan ajektiva.

2. I Nyoman Budi Yase (2019), “Prefiks pembentuk verba bahasa Bali dialek Buleleng di kabupaten Donggala”. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan bentuk prefiks pembentuk verba bahasa Bali dialek Buleleng dan makna prefiks pembentuk verba bahasa Bali dialek Buleleng. Kesimpulannya adalah: A. Prefiks yang berfungsi untuk membentuk verba ada tiga yaitu. a. Prefiks : {ma-} b. Prefiks : {nga-} c. Prefiks : N-(nasal), {m-}, {n-}, {ny}, {ng-}. B. Makna prefiks pembentuk verba adalah sebagai berikut. 1. Prefiks {ma-} bermakna sesuatu kegiatan berbalas-balasan. 2. Prefiks {nga-} bermakna melakukan pekerjaan atau mata pencaharian. 3. Prefiks {N-} bermakna melakukan pekerjaan, membuat jadi.

3. “Deskripsi Perbandingan Prefiks bahasa Indonesia dengan Prefiks bahasa Batak Toba” ditulis oleh Melfa Rosalina Siagian (2009). Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan teori struktural dengan buku acuan Morfologi suatu Tinjauan Deskriptif (Ramlan, 1985 dan 1987) dan Pengajaran Morfologi (Tarigan, 1985) yang dianggap sangat relevan dengan penelitian ini. Peneliti menemukan persamaan dan perbedaan kedua bahasa tersebut.

4. Vabella S.P. Wayan Dick (2011) “ Kalimat Perintah dalam bahasa Jerman dan bahasa melayu Manado (suatu analisis kontrastif)”. Dalam penelitiannya penulis menggunakan teori dari: Dreyer, Hilke dan Schmitt, Richard, Drosdowsky, untuk menganalisis kalimat perintah bahasa Jerman sedangkan untuk menganalisis kalimat perintah bahasa Melayu Manado, penulis menggunakan teori dari Moeliono.

5. “Aspek Semantis dan Morfologis Prefiks Pembentuk Verba dalam bahasa Jerman” ditulis oleh Deddy Kurniawan (2017). Dalam penelitiannya penulis menggunakan teori dari: Hoberg dan Hoberg, Knillman- Gressmann, dan juga Fox. Dalam pembentukan verba berprefiks.

1.6. Landasan Teori

Harimurti Kridalaksana (2007: 28), Prefiks, yaitu afiks yang diletakan sebelum kata dasar.

Trawinski (2010: 10) mengatakan dalam bukunya yang berjudul Einführung in die slawische Sprachwissenschaft Morphologi. Präfigierung atau prefiks, yaitu afiks yang diletakan di depan bentuk dasar.

Menurut Günther Drosdowsky (1995), das präfix: vor ein wort oder einen Wortstamm gesetztes unselbständiges Wortbildungsmorphem; vorsilbe. (prefiks, sebelum sebuah kata atau akar kata; morfem pembentukan kata yang tidak berdiri yang dilekatkan; awalan).

Aarts dan Jan Aarts (1982: 101), mendefinisikan afiksasi sebagai proses penambahan / pelekatan prefiks atau afiks terhadap kata dasar atau penambah/ pelekatan melalui suatu pembentukan kata.

Prefiks dalam bahasa Jerman mempunyai keistimewaan, salah satunya dapat dipisah. Prefiks itu disebut prefiks bebas (unfeste Vorsilbe) yang oleh Hoberg dan Hoberg (2004), disebut dengan Verbzusatz atau Verbpartikel. Prefiks tersebut biasanya dipisah dalam kalimat berkala Präsens dan Präteritum, serta hanya diposisikan dalam induk kalimat. Prefiks yang tetap terikat pada verba, adjektiva, dan nomina disebut dengan prefiks terikat (feste Vorsilbe).

H.Hasmawati (2013) bahasa Jerman memiliki tiga jenis prefiks yakni, prefiks yang tidak dapat dipisahkan (Untrennbare Präfixe), prefiks yang dapat dipisahkan (Trennbare Präfixe), serta prefiks yang dapat dan tidak dapat dipisahkan (Trennbare und Untrennbare Präfixe).

Menurut Bünting, (1979: 4), dalam bahasa Jerman pembentukan kata dapat terjadi pada nomina, adjektiva, verba, dan kata keterangan. Kata akan mengalami perubahan kelas kata karena adanya penambahan prefiks/awalan. Hal ini mengakibatkan makna sebuah kata akan berubah.

Pembentukan kata mempunyai pengaruh terhadap distribusi sebuah kata. Untuk mengetahui distribusinya, sebuah kata harus di masukan ke dalam konteks atau kalimat (Nikelas, 1988).

Hoberg dan Hoberg (2004), mengemukakan bahwa prefiks bebas dalam bahasa Jerman yaitu: *ab-*, *an-*, *auf-*, *aus-*, *ein-*, *her-*, *hin-*, *los-*, *mit-*, *nach-*, *vor-*, *weg-*, dan *zu-*. Sedangkan prefiks terikat yaitu: *be-*, *ent-*, *er-*, *miß-*, *ver-*, *zer-*, *de-*, dan *re-*. Selain itu ada juga prefiks yang bersifat bebas dan juga terikat, yaitu: *durch-*, *über-*, *um-*, dan *unter-*.

Berikut contoh proses pembentukan prefiks bebas dalam Bahasa Jerman :

1. Prefiks {*weg-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*weg-*} + haben = menyingkirkan.

“bei so einem wetter hat man Schnell eine Erkältung *weg*”.

“dalam cuaca seperti itu anda dapat dengan cepat menyingkirkan pilek”.

Contoh proses pembentukan prefiks terikat dalam Bahasa Jerman:

1. Prefiks {*be-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*be-*} + kommen = memperoleh, mendapatkan, menerima.

“er hat das Buch nicht *bekommen*”.

“dia tidak mendapatkan buku itu”.

Contoh proses pembentukan prefiks bebas dan juga terikat dalam Bahasa Jerman:

1. Prefiks {*um-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*um-*} + gehen = menghindari, mengelakkan, melanggar.

“ein gerücht die Angst geht *um*”.

“sebuah desas-desus ketakutan itu beredar”.

1.1. Prefiks {*um-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*um-*} + gehen = tersiar, tersebar.

“Gesetze Vorschriften *umgehen*”.

“menghindari Hukum”.

Tidak berbeda dengan bahasa Jerman, bahasa Galela juga terdapat pembentukan kata. E. Wattimury, dkk (1992), mengatakan bahwa dalam bahasa Galela kata akan mengalami perubahan makna ketika ditambahkan prefiks/ awalan dan juga tidak merubah makna ketika ditambahkan prefiks/ awalan.

Menurut E. Wattimury, dkk (1992), prefiks bebas dalam afiks bahasa galela yaitu : *to-*, *i-*, *de-*. Sedangkan prefiks terikat dalam afiks bahasa galela yaitu: *maka-*. Selain itu ada juga prefiks yang bersifat bebas dan juga terikat dalam afiks bahasa galela yaitu: *ya-* / *yo-*, *pa-* / *po-*, *ta-* / *to-*, *ma-* / *mo-*, dan *wo-*.

Berikut contoh proses pembentukan prefiks bebas dalam bahasa Galela :

1. Prefiks {*to-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*to-*} + lefo = menulis.

“ngohi O surati to *lefo*”.

“saya surat menulis”.

“ saya menulis surat”.

Berikut contoh proses pembentukan prefiks terikat dalam bahasa Galela :

1. Prefiks {*maka-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*maka-*} + make = bertemu.

”Ngohi to *makamake* de O Angel”

“Saya Bertemu dengan Angel”.

Berikut contoh proses pembentukan prefiks bebas dan juga terikat dalam bahasa Galela:

1. Prefiks {*ya-/yo-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*ya-/yo-*} + singasu = mereka beritahukan, mereka sampaikan.

“O ngo Ulino de O Sep, *ya/yo singasu* ngohino komagena”

“ Ulin dan Sep, mereka beritahukan kepadaku seperti itu ”.

1.1. Prefiks {*ya-/yo-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*ya-/yo-*} + singasu = memberitahukan.

“O ngo Ulin de O Sep *ya/yosingasu* ngohino komagena”

“ Ulin dan Sep memberitahukan kepadaku seperti itu ”.

Sedangkan untuk mengkontraskan kedua bahasa tersebut dalam hal ini bahasa Jerman dan bahasa Galela, penulis menggunakan tori dari Lado (1957), untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan kedua bahasa tersebut.

1.7. Metode dan Teknik

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif :

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu, penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, skema dan gambar yang bertujuan mendapatkan informasi selengkap mungkin mengenai data yang diinginkan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2011: 4), metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Persiapan

Dalam langkah awal, penulis melakukan tinjauan pustaka dengan membaca dan mempelajari buku-buku tentang Linguistik serta mencari tesis atau hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan judul penelitian.

2. Pengumpulan Data

Data prefiks dalam bahasa Jerman dikumpulkan melalui studi perpustakaan dan kamus. Sedangkan data prefiks bahasa Galela diperoleh melalui studi perpustakaan, Alkitab bahasa Galela, serta mewawancarai tiga informan utama sebagai penutur asli bahasa Galela yang berada di desa Togawa dan beberapa informan pendamping yang tinggal di kota Manado. Selain itu, pemilihan sampel berupa informan dipilih

berdasarkan pertimbangan serta sesuai dengan kriteria-kriteria penentuan informan sebagai berikut: (1) berjenis kelamin pria atau wanita; (2) berusia antara 26-60 tahun; (3) sehat jasmani dan rohani; (4) dapat berbahasa Indonesia; (5) pekerjaan bertani atau berburu; (6) berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD-SLTP); (7) orang tua, istri atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa tersebut serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya; (Mahsun, 2007: 30).

3. Analisis Data

Data prefiks bahasa Jerman dan bahasa Galela dikumpulkan dan diklarifikasi dalam bentuk kalimat, kemudian dianalisis dan dikontraskan dengan menggunakan teori dari Lado (1957), yang mengatakan bahwa analisis kontrastif adalah suatu kajian terhadap unsur-unsur kebahasaan. Analisis kontrastif adalah cara untuk menganalisis kesulitan atau kemudahan pembelajar bahasa dalam belajar bahasa kedua dan bahasa asing. Unsur kebahasaan itu dilakukan dengan cara membandingkan dua data kebahasaan, yakni data bahasa pertama (B1) dengan data bahasa kedua (B2). Kedua data itu kemudian di analisis untuk memperoleh penjelasan yang menggambarkan perbedaan dan persamaan dari kedua bahasa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1. Prefiks Bahasa Jerman

Hoberg dan Hoberg (2004), mengemukakan bahwa prefiks bebas dalam bahasa Jerman yaitu: *ab-*, *an-*, *auf-*, *aus-*, *ein-*, *her-*, *hin-*, *los-*, *mit-*, *nach-*, *vor-*, *weg-*, dan *zu-*. Sedangkan prefiks terikat yaitu: *be-*, *ent-*, *er-*, *miß-*, *ver-*, *zer-*, *de-*, dan *re-*. Selain itu ada juga prefiks yang bersifat bebas dan juga terikat, yaitu: *durch-*, *über-*, *um-*, dan *unter-*.

Berikut akan dipaparkan proses pembentukan prefiks bahasa Jerman.

a. Prefiks bebas dalam bahasa Jerman yaitu: *ab-*, *an-*, *auf-*, *aus-*, *ein-*, *her-*, *hin-*, *los-*, *mit-*, *nach-*, *vor-*, *weg-*, dan *zu-*.

1. Prefiks {*ab-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*ab-*} + *schmecken* = mencicipi.

“er schmeckt den Wein *ab*”.

“dia mencicipi anggur”.

2. Prefiks {*an-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*an-*} + *schreiben* = menulis kpd/ pd.; mencatat.

“der Dichter schrieb gegen die Verzweiflung *an*”.

“penyair menulis melawan keputusan”.

3. Prefiks {*auf-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*auf-*} + *stellen* = menaruh, memasang.

“Meine Mutter stellt der Komputer *auf* dem Tisch”.

“Ibuku menaruh Komputer diatas meja”.

4. Prefiks {*aus-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*aus-*} + *schelten* = memaki-maki, memarahi, menghardik.

“sie schalt ihn wegen seiner Dummheit *aus*”.

“dia memarahinya karena kebodohnya”.

5. Prefiks {*ein-*} + adjektiva = verba

Contoh dalam kalimat :

{*ein-*} + *engen* = menyempitkan, memperkecil, membatasi.

“die neue Jacke engte ihn etwas *ein*”.

“jaket baru sedikit sempit”.

6. Prefiks {*her-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*her-*} + *geben* = menyerahkan, memberi.

“das Thema gibt nicht viel, nicht *her*”.

“topik itu tidak banyak memberikan apa-apa”.

7. Prefiks {*hin-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*hin-*} + *weisen* = menunjukan.

“Sie wies mit der Hand auf das Gelände *hin* “

“ dia menunjuk daerah itu dengan tangannya “.

8. Prefiks {*los-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*los-*} + *werden* = menjadi bebas dari.

“diesen ladhüter werden wir nicht mehr *los*”.

“kita tidak bisa menyingkirkan penjaga toko ini”.

9. Prefiks {*mit-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*mit-*} + *kommen* = ikut/ turut serta.

“kommst du *mit* ins kino?”.

“maukah kamu ikut ke bioskop?”.

10. Prefiks {*nach-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*nach-*} + *zeichnen* = meniru, menyalin gambar, menjiplak.

“er zeichnet *nach* dem Original”.

“dia menyalin gambar dari aslinya”.

11. Prefiks {*vor-*} + nomina = nomina

Contoh dalam kalimat :

{*vor-*} + *feiert* = perayaan pendahuluan.

“Sie feierte ihre Hochzeit *vor* den Feiertagen”.

“dia merayakan pernikannya sebelum liburan”.

12. Prefiks {*weg-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*weg-*} + *ziehen* = menarik ke samping, pindah dari, meninggalkan.

“die Zugvögel ziehen im Herbst wieder *weg*”.

“burung-burung yang bermigrasi menjauh lagi di musim gugur”.

13. Prefiks {*zu-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*zu-*} + *stehen* = menjadi hak, berhak.
“ein Urteil über ihn steht mir nicht *zu*”.
“aku tidak berhak menghakiminya”.

b. Prefiks terikat dalam bahasa Jerman yaitu: *be-*, *ent-*, *er-*, *miß-*, *ver-*, *zer-*, *de-*, dan *re-*.

1. Prefiks {*be-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*be-*} + *gehen* = menggunakan (jalan sebagai pejalan kaki).
“im winter ist der weg oft nicht zu *begehen*”.
“di musim dingin jalan ini sering tidak bisa dilewati”.

2. Prefiks {*ent-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*ent-*} + *lassen* = memberhentikan, membebastugaskan, memecat, mengeluarkan.
“der Direktor hat seinen Angestellte fristlos *entlassen*”.
“Direktur memberhentikan karyawannya tanpa pemberitahuan”.

3. Prefiks {*er-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*er-*} + *halten* = menerima, mendapat.
“sie *erhielt* einen Schlag auf den kopf”.
“dia menerima pukulan di kepala”.

4. Prefiks {*miß-*} + verba = nomina

Contoh dalam kalimat :

{*miß-*} + *trauen* = mencurigai, kecurigaan.
“leises tiefes *mißtrauen*”.
“ketidakpercayaan mendalam yang tenang”.

5. Prefiks {*ver-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*ver-*} + *geben* = memaafkan, mengampuni.
“ich habe dir *vergeben*”.
“aku telah memaafkanmu”.

6. Prefiks {*zer-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*zer-*} + *setzen* = menguraikan, merusak (daya tahan), menggerogoti.
“die pflanzlichen Abfälle *zersetzen* sich bei der Kompositierung”.
“limbah sayuran terurai selama pengomposan”.

7. Prefiks {*de-*} + nomina = nomina

Contoh dalam kalimat :

{*de-*} + *moralisieren* = memerosotkan semangat, merendahkan moral, demoralisasi.

“es gibt Gerüchte, Truppen im Bataillon zu *demoralisieren*”.
“ada desas-desus tentang demoralisasi pasukan di batalion”.

8. Prefiks {*re-*} + nomina = nomina

Contoh dalam kalimat :

{*re-*} + *formation* = pembaharuan, reformasi.

“Er wurde zum Vater der *Reform* Ernannnt”.
“dia dinobatkan sebagai bapak reformasi”.

c. Prefiks yang bersifat bebas dan juga terikat dalam bahasa Jerman, yaitu: *durch-*, *über-*, *um-*, dan *unter-*.

1. Prefiks {*durch-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*durch-*} + dringen = menembus (i), meresap, meliputi.

“der Regen dringt *durch* meine Dienstkleidung”.

“hujan menembusi seragamku”.

1.1. Prefiks {*durch-*} + verba = nomina

Contoh dalam kalimat :

{*durch-*} + dringen = (berhasil) menembus/ merembes.

“Sonnenlicht kann die wände des Haus *durchdringen*”.

“sinar matahari dapat menembus dinding rumah”.

2. Prefiks {*über-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*über-*} + fahren = menggilas (sehingga mati).

“Er fuhr mit dem Auto *über* den Fluss”.

“dia membawa mobil ke seberang sungai”.

2.1. Prefiks {*über-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*über-*} + fahren = menyebrang(kan) dng, kendaraan.

“Ein Auto hat den Jungen *überfahren*”.

“sebuah mobil menggilas anak itu”.

3. Prefiks {*um-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*um-*} + laufen = mengitari, mengelilingi, mengorbit.

“über ihn laufen allerlei gerüchte *um*”.

“segala macam rumor beredar tentang dia”.

3.1. Prefiks {*um-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*um-*} + laufen = beredar, tersebar.

“Jemanden etwas *umlaufen*”.

“berjalan di sekitar seseorang”.

4. Prefiks {*unter-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*unter-*} + schlagen = menggelapkan, merahasiakan.

“er schlug seine beine *unter*”.

“dia menyilangkan kakinya”.

4.1. Prefiks {*unter-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*unter-*} + schlagen = menyilangkan.

“er hat das Geld *unterschlagen*”.

“dia menggelapkan uang”.

2.2. Prefiks bahasa Galela

Menurut E. Wattimury, dkk (1992), prefiks bebas dalam afiks bahasa Galela yaitu: *to-*, *i-*, *de-*. Sedangkan prefiks terikat dalam afiks bahasa Galela yaitu: *maka-*. Selain itu ada juga Prefiks yang bersifat bebas dan juga terikat dalam afiks bahasa Galela yaitu: *ya-/yo-*, *pa-/po-*, *ta-/to-*, *ma-/mo-*, dan *wo-*.

Berikut akan dipaparkan proses pembentukan prefiks dalam afiks bahasa Galela.

a. Prefiks bebas dalam afiks bahasa Galela yaitu: *to-*, *i-*, *de-*.

1. Prefiks {*to-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*to-*} + aho = membawa.

“Ngohi O Buku *to aho*”.

“Saya sebuah Buku membawa”.

“Saya membawa sebuah Buku”.

2. Prefiks {*i-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*i-*} + sigiliho = mengembalikan, memulangkan.

“O buku magena una *i sigiliho*”.

“buku itu dia mengembalikan”.

“dia mengembalikan buku itu”.

3. Prefiks {*de-*} + nomina = verba

Contoh dalam kalimat :

{*de-*} + maduhutu = bertuan.

“O Tahu magena *de maduhutu*”.

“Rumah itu bertuan”.

b. Prefiks terikat dalam afiks bahasa Galela yaitu: *maka-*.

1. Prefiks {*maka-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*maka-*} + ngamo = bertengkar.

“ngohi to *makangamo* de O Sep”.

“saya bertengkar dengan Sep”.

c. Prefiks yang bersifat bebas dan juga terikat dalam afiks bahasa Galela yaitu: *ya-/yo-*, *pa-/po-*, *ta-/to-*, *ma-/mo-*, dan *wo-*.

1. Prefiks {*ya-/yo-*} + adjektiva = adjektiva

Contoh dalam kalimat :

{*ya-/yo-*} + ngamo = mereka marah.

“*ya/yo ngamo* Ngohino”.

“mereka marah kepada saya”.

1.1. Prefiks {*ya-/yo-*} + adjektiva = verba

Contoh dalam kalimat :

{*ya-/yo-*} + ngamo = memarahi.

“O ngo Ulin de O Sep *ya/yongamo* Ngohika”.

“Ulin dan Sep memarahi saya”.

2. Prefiks {*pa-/po-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*pa-/po-*} + hoi = kita buka.

“Hinolah *pa/po hoi* O ngora magena”.

“marilah kita buka pintu itu”.

2.1. Prefiks {*pa-/po-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*pa-/po-*} + hoi = kita membuka .

“Hinolah *pa/pohoi* O ngora magena”.

“marilah kita membuka pintu itu”

3. Prefiks {*ta-/to-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*ta-/to-*} + ise = saya dengar.

“*ta/to ise* O jarita magena”.

“saya dengar cerita itu”.

3.1. Prefiks {*ta-/to-*} + verba = verba

Contoh dalam kalimat :

{*ta-/to-*} + ise = mendengar.

“ngohi *ta/toise* O jarita magena”.

“saya mendengar cerita itu”.

4. Prefiks {*ma-/mo-*} + nomina = nomina

Contoh dalam kalimat :

{*ma-/mo-*} + talake = dia tutup.

“*ma/mo talake* de O bole masoka”.

“dia tutup dengan pisang daun”.

“dia tutup dengan daun pisang”.

4.1. Prefiks {*ma-/mo-*} + nomina = verba

Contoh dalam kalimat :

{*ma-/mo-*} + talake = menutup, ditutup.

“muna *ma/motalake* O ino magena”.

“dia menutup makanan itu”.

5. Prefiks {*wo-*} + nomina = nomina

Contoh dalam kalimat :

{*wo-*} + hado = dia taruh.

“*wo hado* O nao magena O ngoraka”.

“dia taruh ikan itu di pintu”.

5.1. Prefiks {*wo-*} + nomina = verba

Contoh dalam kalimat :

{*wo-*} + hado = menaruh.

“una *wohado* O nao magena O ngoraka”.

“dia menaruh ikan itu di pintu”.

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PREFIKS BAHASA JERMAN DAN PREFIKS BAHASA GALELA

Berdasarkan pembahasan pada halaman sebelumnya yang telah dideskripsikan proses pembentukan prefiks bahasa Jerman dan bahasa Galela, maka ditemukanlah beberapa persamaan dan perbedaan diantaranya:

3.1. Persamaan

Di bawah ini akan dideskripsikan beberapa persamaan yang telah ditemukan dari proses pembentukan prefiks bahasa Jerman dan bahasa Galela yaitu:

1. Prefiks bahasa Jerman dan bahasa Galela memiliki tiga keistimewaan yaitu: prefiks bebas, prefiks terikat, serta prefiks bebas dan juga terikat. Prefiks bebas bahasa Jerman: {*ab-*}, {*an-*}, {*auf-*}, {*aus-*}, {*ein-*}, {*her-*}, {*hin-*}, {*los-*}, {*mit-*}, {*nach-*}, {*vor-*}, {*weg-*}, dan {*zu-*}. Prefiks terikat bahasa Jerman: {*be-*}, {*ent-*}, {*er-*}, {*miß-*}, {*ver-*}, {*zer-*}, {*de-*}, dan {*re-*}. Prefiks yang bersifat bebas dan juga terikat bahasa Jerman: {*durch-*}, {*über-*}, {*um-*}, dan {*unter-*}. Prefiks bebas dalam afiks bahasa Galela: {*to-*}, {*i-*}, {*de-*}. Prefiks terikat dalam afiks bahasa Galela: {*maka-*}. Prefiks yang bersifat bebas dan juga terikat dalam afiks bahasa Galela yaitu: {*ya-/yo-*}, {*pa-/po-*}, {*ta-/to-*}, {*ma-/mo-*}, dan {*wo-*}.

2. Prefiks bahasa Jerman dan bahasa Galela dapat ditambahkan pada verba, nomina, dan adjektiva.

3. Kata dasar bahasa Jerman dan bahasa Galela ditambahkan prefiks maka dapat merubah makna dan tidak merubah makna.

3.2. Perbedaan

Di bawah ini akan dideskripsikan beberapa perbedaan yang telah ditemukan dari proses pembentukan prefiks bahasa Jerman dan bahasa Galela yaitu:

1. Prefiks yang bersifat bebas dan juga terikat dalam bahasa Jerman ditambahkan pada verba, nomina, dan adjektiva, kemudian dimasukan kedalam kalimat maka akan merubah makna prefiks bebas menjadi makna prefiks terikat, begitu juga sebaliknya sedangkan dalam bahasa Galela tidak demikian.

2. Bahasa Jerman tidak memiliki prefiks kata ganti orang, sedangkan dalam bahasa Galela terdapat prefiks kata ganti orang yaitu :

{*ta-/to-*} = Prefiks kata ganti diri orang I jamak.

{*pa-/po-*} = Prefiks kata ganti orang I jamak.

{*ma-/mo-*} = Prefiks kata ganti diri orang I jamak (dia perempuan).

{*ya-/yo-*} = Prefiks kata ganti orang III jamak.

{*wo-*} = Prefiks kata ganti diri orang III jamak (dia laki-laki).

4.1. Kesimpulan

Setelah menganalisis dan mengontraskan prefiks bahasa Jerman dan bahasa Galela maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahasa Jerman dan bahasa Galela memiliki prefiks diantaranya prefiks bebas bahasa Jerman yaitu: *ab-*, *an-*, *auf-*, *aus-*, *ein-*, *her-*, *hin-*, *los-*, *mit-*, *nach-*, *vor-*, *weg-*, dan *zu-*. Prefiks terikat bahasa Jerman yaitu: *be-*, *ent-*, *er-*, *miß-*, *ver-*, *zer-*, *de-*

, dan *re-*. Prefiks bebas dan juga terikat bahasa Jerman yaitu: *durch-*, *über-*, *um-*, dan *unter-*. Prefiks bebas dalam afiks bahasa Galela yaitu: *to-*, *i-*, *de-*. Prefiks terikat dalam afiks bahasa Galela yaitu : *maka-*. Prefiks yang bersifat bebas dan juga terikat dalam afiks bahasa Galela yaitu: *ya-/yo-*, *pa-/po-*, *ta-/to-*, *ma-/mo-*, dan *wo-*.

2. Prefiks bahasa Jerman dan bahasa Galela dapat ditambahkan pada verba, nomina, dan adjektiva seperti yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

3. Prefiks bahasa Jerman dan bahasa Galela ditambahkan pada verba, nomina, dan adjektiva maka dapat merubah makna dan tidak dapat merubah makna.

4. Prefiks yang bersifat bebas dan juga terikat dalam bahasa Jerman ditambahkan pada verba, nomina, dan adjektiva, serta dimasukkan kedalam kalimat maka makna prefiks bebas akan berubah makna menjadi makna prefiks terikat, begitu juga sebaliknya. Dalam bahasa Galela tidak demikian.

5. Bahasa Jerman tidak memiliki prefiks kata ganti orang, sedangkan dalam bahasa Galela memiliki prefiks kata ganti orang yaitu: {*ya-/yo-*}, {*pa-/po-*}, {*ta-/to-*}, {*ma-/mo-*}, dan {*wo-*}.

4.2. Saran

Bahasa merupakan lambang dan juga kebanggaan suatu negara maupun daerah yang mempunyai identitas tersendiri, ada banyak cara yang dapat dilakukan agar suatu bahasa tidak punah salah satu cara yaitu melalui penelitian.

Berdasarkan pembahasan mengenai prefiks bahasa Jerman dan bahasa Galela dalam suatu analisis kontrastif, kiranya dapat memberikan kontribusi yang cukup berarti kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, terlebih bagi peminat linguistik. Penulis menyarankan agar perlu diadakan analisis kontrastif antara bahasa Jerman dan bahasa Galela dalam bidang Fonologi, Morfologi, Semantik dan lain sebagainya. Penulis berharap akan muncul penelitian-penelitian selanjutnya tentang analisis kontrastif antara bahasa Jerman dan bahasa-bahasa daerah di Maluku Utara dalam bidang yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, Floor and Jan Aarts. 1982. *English Semantic Structure*. Oxfoerd: Pergamon Press.
- Bünting, Karl - Dierte. 1979. *Einführung in die Linguistik*. Authäme Taschenbuch: Frankfurt am Main.
- Beata, Trawinski. 2010. *Einführung in die slawische Sprachwissenschaft Morphologie (Wortbildung und wortformbildung)*".
- Bogdan dan Taylor dalam Lexy L. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Budi Yase, I Nyoman. 2019. *Prefiks Pembentuk Verba Bahasa Bali Dialek Buleleng di Kabupaten Donggala*. Sulawesi tengah: Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum cetakan ketiga*. Jakarta: Rineka cipta.
- Drosdowsky, Günther et.al. 1995. *Duden die Grammatik*. Mannheim : Duden Verlag.
- Gleason, H. A. 1977. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. Revised Edition New York: Holt, Rinehart and Wiston.
- Hoberg, Rudolf dan Hoberg, Ursula. 2004. *Der Kleine Duden: Deutsche Grammatik*. Mannheim: Bibliographisches Institut & F.A. Brockhaus AG.
- H, Hasmawati. 2013. "*Prefiks Pembina Kata Kerja Bahasa Jerman: Prefiks Yang Boleh Dipisah (Trennbare Präfixe)*". Bangi: Bilik Senat dan Bilik Mjlis, Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Johnson, Keith. 2001. *An Introduction to Foreign Language Learning and Teaching*. England: Pearson Education.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Deddy. 2017. *Aspek Semantis dan Morfologis Prefiks Pembentuk Verba dalam bahasa Jerman*. Malang: Jurusan Sastra Jerman Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

- Lado, Robert. 1957. *Linguistic Across Culture*. Michigan. An Arbour The University of Michigan Press.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Münkler, Herfried, dkk. 2010. *Tatsachenüber Deutschland*. Frankfurt am Main : Societäts Verlag.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nikelas, Syahwin. 1988. *Pengantar Linguistik untuk Guru bahasa*. Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Pangemanan, Ronny. 2018. *Prefiks Bahasa Jerman dan Bahasa Tonsawang*. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Siagian, Melfa Rosalina. 2009. *Deskripsi Perbandingan Prefiks Bahasa Indonesia Dengan Prefiks Bahasa Batak Toba*. Medan : Departemen Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara.
- Safrudin. Bincay Manyila changa Tuzere. 2011. *Sejarah Tobelo dan Galela*.
- Verhaar, J.W.M. 2008. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wattimury. E, dkk. 1992. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Galela*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wayan Dick, Vabella S.P. 2011. *Kalimat Perintah dalam Bahasa Jerman dan bahasa melayu Manado*. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.

<https://saripedia.wordpress.com/tag/peta-bahasa-indonesia/>